

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menampilkan analisis dari data yang telah dipaparkan. Dari analisis tersebut akan menghasilkan temuan-temuan penelitian. Pemaparan temuan dapat disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data, disamping itu dapat juga berupa penyajian kategori, system dan tipologi. Pemunculan hasil temuan mengacu pada fokus penelitian. Yang mana fokus penelitiannya adalah bagaimana pesan hedonis dalam film “MAKE MONEY”.

Setelah melakukan analisis terhadap isi film “MAKE MONEY” yang menunjukkan adanya nilai hedonis pada tanda dalam film tersebut. peneliti menemukan beberapa hasil temuan tentang makna dan tanda pesan hedonis dalam film “MAKE MONEY”. Hasil temuan tersebut meliputi 3 kategori, yaitu

1. Sikap Hedonis membentuk karakter individualis

Sikap Individualisme memang telah mewabah dalam kehidupan perkotaan. Dimana kesenjangan sosial sangat jelas terlihat dan terdapat dikotomi-dikotomi yang semakin membuat jarak dalam masyarakat perkotaan. Dampak yang sangat terasa dari sikap individualisme adalah tergerusnya nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Masyarakat perkotaan jauh dari sikap tolong-menolong dan tenggang rasa, yang

terlihat adalah masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya karena hanya mementingkan diri sendiri.

Aris dengan kekayaan yang dimiliki orangtuanya menjadikan Aris sebagai pribadi yang Egois, Sombong dan Individualis. Sikap dalam film tersebut ditunjukkan ketika Aris di datangi temannya, temannya yang bermaksud mengundang Aris untuk datang ke acara ulang tahunnya malah mendapat kekecewaan terhadap sikap Aris yang Egois dan Sombong. Dengan sikap Aris tersebut menunjukkan bahwa dia menjadi pribadi yang individualis dan termasuk kedalam tanda hedonis.

Aris yang terbuai dengan kemewahan dari orang tuanya, yang telah membuatnya menjadi orang yang egois orang yang kurang menghargai orang lain dan memandang rendah orang lain. Aris merasa bahagia dengan apa yang di milikinya seperti harta yang banyak, Aris merasa dengan harta kekayaan yang banyak dia sudah tidak membutuhkan orang lain lagi.

## 2. Sikap Hedonis membentuk perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Terlihat didalam adegan film Odi sedang mengenakan gelang emas di tangan kanannya. Pemakaian aksesoris yang berlebihan dan untuk

menambah rasa percaya diri dan mengikuti tren, perilaku dan atribut-atribut tersebut merupakan tanda hedonis. Selain itu Odi juga berfoya-foya dengan menghamburkan uangnya. Menggunakan uang untuk meningkatkan kualitas dirinya di depan teman-temannya.

Odi menjadi pribadi yang materialistis, Materialistis ialah penghargaan yang terlalu tinggi terhadap harta benda dan barang-barang material lainnya. Odi memandang bahwa nilai tertinggi di dunia ini ada dalam materi (benda). Betapa kuatnya hasrat untuk memiliki barang-barang untuk mencapai kenikmatan dan kebahagiaan. Hasrat untuk mendapat barang-barang dan uang dirangsang oleh pola hidup konsumtif masa kini sehingga nilai-nilai moral diancam

### 3. Sifat hedonis dekat dengan sikap bebas nilai

Budaya bebas dalam film "MAKE MONEY" divisualisasikan dengan pergaulan bebas dan seks bebas. misalnya mengkonsumsi minuman keras, foya-foya, mengadakan pesta, tidak patuh pada aturan hingga free sex. Mengkonsumsi minuman keras adalah termasuk dalam identifikasi dari tanda hedonis. dalam film "MAKE MONEY" pada saat dinner, Imelda dan Aris mengkonsumsi minuman keras. Aris dan Imelda sangat menikmati sekali minuman tersebut. Sampai mereka tidak peduli dengan efek yang ditimbulkan setelah minum alkohol, mereka merasakan lebih bebas lagi mengekspresikan diri setelah minum alkohol, tanpa ada perasaan terhambat menjadi lebih emosional. Pada kenyataannya mereka tidak mampu mengendalikan diri. Dan akhirnya

mereka melakukan adegan seks dikamar, Aris dan Imelda tidak menyadari kalau mereka telah berbuat salah.

Melakukan “seks” secara bebas, tidak sesuai aturan, dan bertentangan dengan hukum agama, merupakan tanda hedonis. Pada saat itu Aris dan Imelda terpengaruh oleh minuman alkohol yang membuat mereka berani melakukan seks bebas tanpa menyesali perbuatannya. Mereka melakukan hubungan seks diluar nikah supaya hubungan mereka disetujui oleh papinya Aris.

Mereka tidak peduli bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah diharamkan oleh agama, bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah zina. Mereka juga tidak peduli dengan aturan-aturan yang ada di Indonesia. Yang mereka perdulikan adalah Hawa nafsu dari dalam diri mereka. Mereka bangga melaksanakannya meskipun kemudian menimbulkan suatu permasalahan dalam kehidupan mereka.

Dalam budaya Indonesia, seksualitas dalam bentuk apapun dianggap sebagai subjek tabu dan sering segera dihakimi sebagai tindak kecabulan. Salah satu masalah sosial yang sudah mengglobal saat ini adalah masalah seks bebas yang banyak terjadi pada kalangan remaja. Banyak dari mereka yang masuk ke pergaulan bebas tanpa mereka sadari. Selain seks bebas dalam film ini peneliti juga menemukan tanda hedonis lainnya, seperti pesta dugem yang diadakan Odi dirumahnya, Odi mengundang teman-temannya untuk mengadakan pesta, dengan mendatangkan perempuan seksi. Pada malam itu Odi dan teman-temannya

sangat senang menikmati pesta dengan minum-minuman keras dan memutar musik dengan keras sambil dugem.

Saat ini dugem telah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat perkotaan. Gaya hidup yang penuh dengan hura-hura dan kesenangan ini sering dianggap sebagai suatu hal yang negatif oleh sebagian besar masyarakat. Dugem (dunia gemerlap), begitulah istilah yang digunakan oleh mereka yang gemar menghabiskan waktu malamnya untuk berpesta pora baik bersama pasangan masing-masing maupun koleganya. Pada era modernisasi ini, dugem (dunia gemerlap) sudah sangat identik dengan pergaulan bebas masyarakat metropolitan.

## **B. Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Pada bagian ini peneliti membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, dan juga teori-teori yang memungkinkan berlawanan dengan temuan penelitian. Masing-masing dijelaskan dengan argumentasi yang rasional.

Dari hasil temuan yang ada, peneliti dapat kembali mengkonfirmasi dengan teori yang ada pula. Disebutkan bahwa dalam film “MAKE MONEY” terdapat beberapa temuan pesan yang mengandung unsure hedonis seperti *Pertama*, Sikap hedonis membentuk karakter individualis, Pandangan hidup individualisme menjelaskan bagaimana seseorang hidup tanpa adanya sosialisasi dengan orang lain. Hal ini berarti memberikan

pengertian bahwa Individualisme itu sendiri merupakan bentuk keegoisan seseorang didalam melakukan segala hal.

Dengan sifat egoisnya itu, orang-orang itu tidak memperdulikan orang-orang yang ada disekitarnya untuk dapat hidup bersosialisasi dengan dirinya. Hedonisme membuat orang lupa akan tanggungjawabnya karena apa yang dia lakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Jika hal-hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia maka sedikit demi sedikit Indonesia akan kehilangan jati diri yang sesungguhnya. Manusia akan memprioritaskan kesenangan diri sendiri dibanding memikirkan orang lain, sehingga menyebabkan hilangnya rasa persaudaraan, cinta kasih dan kesetiakawanan sosial. Sikap egoisme akan semakin membudaya, inilah bukti hedonisme yang menjadi impian kebanyakan anak muda.

sikap sombong Aris dan perkataan Aris yang senaknya sendiri yang egois dan hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa mementingkan perasaan orang lain. Sikap Aris tersebut telah menunjukkan tanda hedonis. Aris sangat bangga dengan kekayaan orangtuanya yang telah mengakibatkan Aris menjadi pribadi angkuh dan pemaarah. Aris yang terbuai dengan kemewahan dari orang tuanya, yang telah membuatnya menjadi orang yang egois orang yang kurang menghargai orang lain dan memandang rendah orang lain. Aris merasa bahagia dengan apa yang di miliknya seperti harta yang banyak, Aris merasa dengan harta kekayaan yang banyak dia sudah tidak membutuhkan orang lain lagi. Aris menjadi pribadi yang individualis menjadi pribadi yang tidak membutuhkan orang lain. Padahal manusia adalah diciptakan sebagai makhluk

sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, sebagai makhluk sosial kita harus saling membantu.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan bentukan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. manusia sebagai pelaku dan sekaligus dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Perlakuan manusia terhadap lingkungannya sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap kehidupannya sendiri.

Terjadinya dinamika perubahan sosial yang cukup tinggi membuat masyarakat perkotaan cenderung menganut norma bersosialisasi yang minim dan proses interaksi hanya didasarkan karena adanya suatu kepentingan. Selain itu, budaya mempengaruhi sikap sosialisasi seseorang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dari norma berkomunikasi dan bersosialisasi masyarakat perkotaan yang minim akan menimbulkan sikap individualisme.

Sikap Individualisme memang telah mewabah dalam kehidupan perkotaan. Dimana kesenjangan sosial sangat jelas terlihat dan terdapat dikotomi-dikotomi yang semakin membuat jarak dalam masyarakat perkotaan. Dampak yang sangat terasa dari sikap individualisme adalah tergerusnya nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Masyarakat perkotaan jauh dari sikap tolong-menolong dan tenggang rasa, yang terlihat adalah masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya karena hanya mementingkan diri sendiri.

Aris dengan kekayaan yang dimilikinya menjadikan Aris sebagai pribadi yang Egois, Sombong dan Individualis. Sikap dalam film tersebut ditunjukkan ketika Aris di datangi temannya, temannya yang bermaksud mengundang Aris untuk datang ke acara ulang tahunnya malah mendapat kekecewaan terhadap sikap Aris yang Egois dan Sombong. Dengan sikap Aris tersebut menunjukkan bahwa dia menjadi pribadi yang individualis dan termasuk kedalam tanda hedonis.

*Kedua*, Sikap Hedonis membentuk perilaku konsumtif, Konsumerisme adalah paham atau [ideologi](#) yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan atau menjalankan proses [konsumsi](#) atau pemakaian barang-barang hasil [produksi](#) secara berlebihan atau tidak sepatutnya secara sadar dan berkelanjutan. Hal tersebut menjadikan [manusia](#) menjadi pecandu dari suatu produk, sehingga ketergantungan tersebut tidak dapat atau susah untuk dihilangkan. Sifat konsumtif yang ditimbulkan akan menjadikan [penyakit jiwa](#) yang tanpa sadar menjangkit manusia dalam [kehidupannya](#). Pengertian yang singkat ini sudah menjelaskan bahwa konsumerisme itu benar-benar mengarah ke dampak yang tidak baik ataupun negative.

Terlihat disitu Odi sedang mengenakan gelang emas di tangan kanannya. Pemakaian aksesoris yang berlebihan dan untuk menambah rasa percaya diri dan mengikuti tren, perilaku dan atribut-atribut tersebut merupakan tanda hedonis. Odi menjadi pribadi yang materialistis, Materialistis ialah penghargaan yang terlalu tinggi terhadap harta benda dan barang-barang material lainnya. Odi memandang bahwa nilai tertinggi di



dunia ini ada dalam materi (benda). Selain itu dalam film ini juga terdapat penggunaan pakaian yang serba terbuka, penggunaan pakaian pesta yang mini dengan aksesoris seperti gelang yang mengikuti trend dan gaya hidup modern merupakan tanda hedonis.

Demikian dapat diketahui bahwa betapa kuatnya hasrat untuk memiliki barang-barang untuk mencapai kenikmatan dan kebahagiaan. Dalam era globalisasi dan modernisasi ini, hampir semua orang mengutamakan kesenangan semata, konsumsi dalam skala besar, dan pencapaian benda-benda materi dalam segala upaya. Untuk mencapai semua yang diinginkannya itu segala usaha akan dilakukan, walaupun harus mengorbankan banyak hal yang dimilikinya, mencapai kenikmatan atau kesenangan semata adalah tujuan mutlak. Hedonisme sendiri bermakna bahwa pemujaan terhadap kesenangan dan kenikmatan dunia harus dikejar, dan itulah tujuan hidup yang paling hakiki bagi manusia. Hal ini menyebabkan perilaku manusia sebagai konsumen semakin menggila, yaitu Perilaku yang mengatas-namakan merk, kekuasaan, dan kenikmatan sesaat. Dampak negatifnya, muncul ideologi bahwa formalitas kini menjadi segalanya, hal terpenting bagi dirinya adalah *images* yang di mana mereka dapat menyalurkan hasrat.

*Ketiga*, Sifat hedonis dekat dengan sikap bebas nilai, kategori sifat bebas nilai dimunculkan sebagai budaya yang bertentangan dengan Indonesia misalnya pergaulan bebas dan seks bebas, pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini

sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Sedangkan seks bebas adalah melakukan hubungan seks diluar nikah, Hal ini mengandung nilai-nilai hedonis seperti yang dinyatakan oleh Gunawan Prihantoro (Direktur Pusat Studi Remaja dan Perubahan Sosial) bahwa ”seks bebas adalah perilaku hedonis”<sup>70</sup>

Pergaulan bebas dan seks bebas ditandai dengan mengkonsumsi minuman keras, seks bebas, tidak patuh pada aturan, sering berbuat keonaran, dan sering mengadakan pesta dengan pakaian yang terbuka. pada saat dinner, Imelda dan Aris mengkonsumsi minuman keras. Aris dan Imelda sangat menikmati sekali minuman tersebut. Sampai mereka tidak peduli dengan efek yang ditimbulkan setelah minum alkohol, mereka merasakan lebih bebas lagi mengekspresikan diri setelah minum alkohol, tanpa ada perasaan terhambat menjadi lebih emosional. Pada kenyataannya mereka tidak mampu mengendalikan diri. Dan akhirnya mereka melakukan adegan seks dikamar, Aris dan Imelda tidak menyadari kalau mereka telah berbuat salah.

Melakukan “seks” secara bebas, tidak sesuai aturan, dan bertentangan dengan hukum agama, merupakan tanda hedonis. Pada saat itu Aris dan Imelda terpengaruh oleh minuman alkohol yang membuat mereka berani melakukan seks bebas tanpa menyesali perbuatannya. Mereka melakukan hubungan seks diluar nikah supaya hubungan mereka disetujui oleh papinya Aris.

---

<sup>70</sup> <http://www.suaramerdeka.com/harian/6503/07/ban09.htm> diakses pada tanggal 10 Juni 2014 pada pukul 11.45.

Mereka tidak peduli bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah diharamkan oleh agama, bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah zina. Mereka juga tidak peduli dengan aturan-aturan yang ada di Indonesia. Yang mereka perdulikan adalah Hawa nafsu dari dalam diri mereka. Mereka bangga melaksanakannya meskipun kemudian menimbulkan suatu permasalahan dalam kehidupan mereka.

Selain seks bebas dalam film ini peneliti juga menemukan tanda hedonis lainnya, seperti pesta dugem yang diadakan Odi dirumahnya, Odi mengundang teman-temannya untuk mengadakan pesta, dengan mendatangkan perempuan seksi. Pada malam itu Odi dan teman-temannya sangat senang menikmati pesta dengan minum-minuman keras dan memutar musik dengan keras sambil dugem.

Saat ini dugem telah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat perkotaan. Gaya hidup yang penuh dengan hura-hura dan kesenangan ini sering dianggap sebagai suatu hal yang negatif oleh sebagian besar masyarakat.

Apa yang terjadi dalam temuan penelitian ini memberikan gambaran sebuah simbol-simbol hedonis dalam film "MAKE MONEY" yang bisa saja menjadi pengaruh yang buruk bagi masyarakat Indonesia. Peneliti setuju dengan teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead. Selaras dengan pemikiran dari George Herbert Mead dengan teori interaksi simboliknya maka manusia belajar dengan melalui penggunaan simbol-simbol untuk dapat menerima sikap, nilai, dan rasa hati dimana dia berada dalam lingkungan

sosialnya. Sehingga dalam konteks film ini, bisa saja menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat dalam arti luas sebagai ruang untuk penerimaan nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini penerimaan nilai-nilai hedonis yang termuat dalam film ini dikhawatirkan menjadi contoh yang akan diikuti oleh masyarakatnya. Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan-kenyataan hidup yang dialami seseorang, dan bisa saja dialami oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, karena sumber dari cerita film berasal dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah ”proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain”<sup>71</sup>. Film merupakan media komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya. Hal ini dipengaruhi oleh unsur cita rasa dan unsur visualiasasi yang saling berhubungan.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para pembuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakatnya, terutama kepada masyarakat yang rentan daya selektifnya (misalnya para remaja). Film mempunyai kemampuan mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibalikinya. Namun, film sering kali merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat<sup>72</sup>, dan kemudian memproyeksikannya kedalam layar.

Bagi masyarakat film merupakan media sosialisasi utama bagi mereka. Fungsi film telah mengalami banyak perubahan secara substansial sebagaimana perubahan pada audiencenya. Tujuan khalayak menonton film

---

71 Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2000) hlm 11.

72 Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003) hlm 126 – 127.

terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Sampai sekarang, film masih dibayangi oleh cap sebagai industri gaya hidup yang longgar dan moral yang minim. Film-film yang diproduksi, terkadang lebih memprioritaskan budaya populer yang bersifat *instant* supaya lebih laku dipasaran.

Film merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh besar terhadap pandangan dan tindakan masyarakat., baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh film<sup>73</sup> berbeda dengan membaca buku yang memerlukan daya pikir yang aktif, Penonton diberi sajian yang sudah matang dan siap menikmatinya saja. Kerap kali penonton dalam melihat dan menghayati sebuah film menyamakan (mengidentifikasi) seluruh pribadinya dengan seorang pemegang peranan dalam film itu. penonton bukan saja dapat “memahami” apa yang dipikirkan dan dialami pemain itu dalam menjalankan perannya, tetapi lebih dari itu antara pemain dan penonton hampir tak ada lagi pembedaan. Penonton suka sekali mengikuti peristiwa-peristiwa itu. Jadi, Pengaruh tersebut tergantung pada media film itu sendiri. Apabila film tersebut ceritanya bagus, sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Dan begitu pula sebaliknya. Baik buruknya pengaruh film terhadap masyarakat, juga tergantung pada manusia tersebut menanggapi dan merespon film itu. Sehingga kita harus mampu untuk memfilter pengaruh-pengaruh film baik itu positif maupun negatif.

Meningkatnya kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari media informasi yaitu program siaran televisi yang dinilai kurang

---

<sup>73</sup> Onong Uchiyana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 207-208.

memberikan nilai edukatif bagi remaja ketimbang nilai moralnya. Hal ini disebabkan karena industri pertelevisian kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siaran yang ditampilkan. Dapat diperhatikan dalam berbagai program televisi seperti pada sinetron-sinetron maupun reality show yang banyak menayangkan tentang pergaulan bebas remaja bersifat pornografis, kekerasan, dan hedonisme yang selalu ditampilkan di layar kaca. Karena program tersebut banyak diminati publik, khususnya remaja.

Dari tayangan – tayangan tersebut ada masyarakat dan remaja yang hanya sekedar menyaksikan, tapi tidak terpengaruh mengikutinya. Dan ada juga masyarakat dan remaja yang memang gemar menyaksikan dan terpengaruh untuk mengikuti hal tersebut guna mencari sensasi di lingkungan pergaulan. Masyarakat dan remaja inilah yang paling rawan melakukan berbagai pelanggaran, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi di lingkungan pergaulan agar dapat disebut sebagai remaja yang gaul.

Masyarakat dan remaja yang mudah terpengaruh oleh adegan-adegan tersebut, mengakibatkan mereka selalu berbuat iseng dalam bergaul atau dalam bentuk kenakalan. Apalagi mereka bergaul dengan teman yang nakal maka semakin mudah pula mereka terpengaruh. Seperti nonton film porno karena ketertarikan akan program televisi yang bersifat sensualitas hingga menimbulkan suatu bentuk penyimpangan dalam bergaul. Serta cara berpacaran yang sudah melewati batas, hingga menimbulkan seks bebas di kalangan remaja yang pada akhirnya banyak diantara remaja-remaja yang

menikah di usia muda. Selain itu juga dapat menimbulkan pemerkosaan dan pencabulan di kalangan remaja.

Begitu banyak masalah sosial yang disebabkan oleh media televisi terhadap remaja . Hedonisme merupakan salah satunya. Archie J brahm dalam bukunya *Filsafat Perbandingan* menjelaskan pengertian hedonisme disampaikan beberapa filsuf yunani yang menyatakan bahwa manusia dari kodratnya mencari kesenangan, bahwa perasaan-perasaan senang adalah baik dan perasaan-perasaan sedih adalah jelek. Hedonisme menyatakan bahwa tujuan hidup adalah kebahagiaan, atau mencapai kesenangan sebanyak mungkin (sebesar-besarnya) dengan jerih payah sesedikit mungkin (sekecil-kecilnya)<sup>74</sup>.

Penyampaian pesan-pesan melalui film dapat menimbulkan dampak yang cenderung disfungsional bagi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai hedonis yang berlawanan dengan nilai dan norma bangsa Indonesia. Maka sosialisasi nilai-nilai hedonis melalui film "MAKE MONEY" akan menimbulkan dampak disfungsional bagi masyarakat Indonesia.

Sehingga dalam konteks film ini, bisa saja menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat dalam arti luas sebagai ruang untuk penerimaan nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini penerimaan nilai-nilai hedonis yang termuat dalam film "MAKE MONEY" yang banyak mengandung unsur hedonisme ini dikhawatirkan dapat menjadi contoh yang buruk yang akan diikuti oleh masyarakatnya. Karena, kemampuan diri sendiri untuk

---

74 Archie J. Brahm, *Filsafat Perbandingan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm 136

menggunakan simbol-simbol yang signifikan untuk merespon pada diri sendiri menjadikan berfikir adalah sesuatu yang mungkin dilakukan. Manusia menggunakan simbol-simbol yang berbeda dalam menamai objek. Hal ini didasarkan pada bagaimana setiap manusia memaknai setiap simbol yang ada terlihat dalam kehidupan mereka. Setiap simbol memiliki makna yang berbeda tergantung apa, bagaimana, dimana, kapan, dan mengapa simbol itu ada.

Pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut : Manusia, bertindak, terhadap, manusia, lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis"<sup>75</sup>. Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keangungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk

---

<sup>75</sup> Elvinaro Ardianto, dan Bambang Q-Anees, Filsafat Ilmu Komunikasi.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) hlm 40.



interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner<sup>76</sup>, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto<sup>77</sup>, Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

1. Pikiran (Mind) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

---

<sup>76</sup> Richard West, dan Turner Lynn H, Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Buku 1 edisi ke-3. Terjemahan. Maria Natalia Damayanti Maer,(Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hlm 98.

<sup>77</sup> Ibid, hlm 136.

2. Diri (Self) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya.
3. Masyarakat (Society) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Jadi, Esensi dari interaksi simbolik yakni adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Paham interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya. Paham interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu tersebut adalah virtual. Semua interaksi antar individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol.

Pemahaman terhadap simbol-simbol ketika seseorang menggunakan teori interaksionisme simbolis. Simbol adalah objek sosial dalam suatu interaksi. Ia digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang – orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek tersebut di dalam interaksi. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik ( benda-benda kasat mata); kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide-ide, dan nilai-

nilai), serta tindakan ( yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Masyarakat dan remaja Indonesia harus memiliki kesadaran nurani yang tinggi, tidak begitu saja mengekor atau mencontoh segala yang ditayangkan media massa terutama tivi. Mengingat, kekaguman terhadap tokoh dunia kepura-puraan secara berlebihan, bukan saja memancing frustrasi, tetapi juga membentuk sikap mental minder, merasa tidak puas terhadap apa yang dimiliki, baik kecantikan, pakaian atau tubuh. Sikap ini akan menimbulkan pola hidup konsumeris dan serba kekurangan.

Selain itu juga Masyarakat dan remaja harus pandai-pandai dalam menfilter arus informasi yang terus mengalir dari berbagai sumber dan saluran. Jika tidak, bukan mustahil akan keliru menafsirkan dan salah menyerap pesan-pesan yang beraneka ragam bentuk dan kandungannya. Bila hal itu yang terjadi, berbagai dampak yang tidak diharapkan akan menimpa khalayak selaku pihak yang dikenai oleh pesan media.